

ABSTRAK

Kampung Nelayan Tambakrejo merupakan salah satu kawasan hunian nelayan yang berada di pesisir Kota Semarang. Kawasan ini merupakan hunian baru yang dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang sebagai bagian dari program normalisasi Banjir Kanal Timur yang merupakan bagian dari mega proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat di bawah Kementerian PUPR dan didukung oleh RPJMD Kota Semarang tahun 2016-2021. Meskipun kawasan ini termasuk baru, program yang ada belum optimal dalam mendukung aktivitas masyarakat di Kampung Nelayan Tambakrejo salah satunya dari aspek infrastruktur. Infrastruktur pada kawasan tersebut terdapat beberapa yang dalam kondisi kurang akibat lokasi kawasan Kampung Nelayan Tambakrejo yang berada di pesisir Kota Semarang. Kawasan ini sebagai kawasan pesisir mengalami permasalahan degradasi lingkungan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh tekanan pembangunan, perkembangan kawasan dan karakteristik kawasan.

Muncul rumusan masalah penelitian bagaimana arahan pengembangan infrastruktur hijau dalam mendukung kawasan berkelanjutan pada Kampung Nelayan Tambakrejo. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan infrastruktur hijau pada Kampung Nelayan Tambakrejo yang berkelanjutan. Penelitian ini penting dilakukan supaya penyediaan atau pengembangan infrastruktur di Kampung Nelayan Tambakrejo agar dapat mendukung fungsi kawasan baik dalam aspek lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan wawancara serta analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis skoring, analisis gap dan analisis komparatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada kondisi infrastruktur berupa jaringan jalan yang memiliki lebar 3 meter sehingga mobil tidak bisa papasan dengan beberapa titik kerusakan di simpang jalan. Selain itu, jalan belum sepenuhnya terdapat vegetasi peneduh dan elemen pelengkap jalan yang belum lengkap seperti pedestrian ways dan rambu jalan. Pada kondisi infrastruktur drainase terdapat beberapa sumbatan akibat adanya polutan yang mengendap pada drainase. Pada infrastruktur pemecah ombak sudah menggunakan alat pemecah ombak dengan bahan beton dan rangka bambu. Pada infrastruktur persampahan masyarakat belum melakukan pemilahan dan pada pengelolaan air limbah masyarakat masih membuang air limbah rumah tangga atau perikanan ke lingkungan. Sedangkan pada infrastruktur ruang terbuka hijau terdapat beberapa area yang belum terawat dan belum optimal fungsinya seperti lapangan dengan kondisi gersang hanya beberapa vegetasi saja. Dari hasil analisis skoring didapatkan ketercapaian infrastruktur kawasan terhadap pendekatan infrastruktur hijau. Hasil ketercapaian tersebut dikaitkan dengan kondisi keberlanjutan kawasan yang terdiri dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Secara sosial, terdapat komunitas aktif seperti nelayan, PKK, karang taruna, darwis, dan kelompok tani, namun belum didukung ruang publik sebagai ruang interaksi. Aspek ekonomi didominasi mata pencaharian nelayan (64%) dengan pendapatan Rp1–3 juta (82%), aktivitas perdagangan hasil tangkap dengan penjualan ke TPI (82%), dan wisata pemancingan dengan intensitas sering (46%). Lingkungan menghadapi banjir rob pada bulan tertentu dengan kategori bahaya tinggi menurut Inarisk. Analisis gap dan komparatif menunjukkan ketidaksesuaian antara kondisi eksisting dan ideal. Arahan pengembangan infrastruktur hijau berupa greenway, bioswale, greenbelt, wetland construction, TPS, dan taman diusulkan untuk mendukung keberlanjutan kawasan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kata Kunci: Infrastruktur Hijau , Kawasan Berkelanjutan, Kampung Nelayan